

Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film *Imperfect The Series 2* Yang Disutradarai Oleh Naya Anindita

Felicia Kurnia Apatama¹, Indra Perdana², Linggua Sanjaya Usop³, Albertus Purwaka⁴, Misnawati Misnawati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Palangka Raya

E-mail: feliciakurniaapatama@gmail.com^{1,2,3,4,5}

Abstract

The purpose of this study is to describe the forms of code switching and code mixing in Film Imperfect The Series 2 and to describe the causes of code switching and code mixing in Film Imperfect The Series 2. This research is a qualitative descriptive study. The data sources in this study were eight episodes of the film Imperfect The Series 2. The form of data is in the form of words, sentences, and an event related to the form of code switching, and code mixing and the causes of its occurrence. The data in this study were collected by observing and note-taking techniques. Based on the results of the analysis, it can be concluded that overall in the eight episodes of the film Imperfect The Series 2, there are 5 code switching data and 167 code mixing data. The forms of code switching found were internal code switching with 1 data and external code switching with 4 data. The forms of code mixing found were word forms with 119 data, phrase forms with 27 data and baster forms with 21 data. The cause of the occurrence of code switching found is that there are 2 data on the opponent's factor, 1 data on the presence of a third speaker and 2 data on the main factor/topic of conversation. The causes of code mixing were found to be the speaker factor with 51 data, the language factor with 112 data, and the desire to explain and interpret there were 4 data.

Keyword: code switching, code mixing, film

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode dalam Film *Imperfect The Series 2* dan mendeskripsikan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam Film *Imperfect The Series 2*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu delapan episode film *Imperfect The Series 2*. Wujud data berupa kata, kalimat, dan suatu peristiwa yang berhubungan dengan bentuk alih kode, dan campur kode serta penyebab terjadinya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik metode simak dan juga teknik catat. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dalam delapan episode film *Imperfect The Series 2*, data alih kode terdapat sebanyak 5 data dan data campur kode sebanyak 167 data. Bentuk alih kode yang ditemukan yaitu alih kode intern ada 1 data dan alih kode ekstern ada 4 data. Bentuk campur kode yang ditemukan yaitu bentuk kata ada 119 data, bentuk frasa ada 27 data dan bentuk baster ada 21 data. Penyebab terjadinya alih kode yang ditemukan yaitu faktor lawan tutur ada 2 data, faktor hadirnya penutur ketiga ada 1 data dan faktor pokok/ topik pembicaraan ada 2 data. Penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan yaitu faktor penutur ada 51 data, faktor bahasa ada 112 data, dan faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan ada 4 data.

Kata kunci: alih kode, campur kode, film

I. PENDAHULUAN

Manusia itu merupakan makhluk sosial, dalam setiap kehidupannya pasti disertai dengan komunikasi yang terjadi antar manusia lainnya. Untuk berkomunikasi, manusia membutuhkan suatu alat yaitu bahasa. Bahasa merupakan suatu sarana yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan peristiwa penyampaian pesan dari pembicara kepada pendengar. Menurut Chaer (2005:1-2), bahasa adalah fenomena yang menghubungkan dunia makna dengan dunia bunyi. Makna berisikan konsep-konsep, ide-ide, pikiran-pikiran, atau pendapat-pendapat yang berada dalam otak atau pikiran manusia. Kridalaksana (1985:12), berpendapat bahwa bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk berkomunikasi oleh kelompok manusia. Bahasa adalah suatu sistem artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Weinreich (dalam Suwito, 1983:39), mengemukakan bahwa kontak bahasa terjadi apabila dua bahasa atau lebih dipakai secara bergantian, akibatnya terjadi transfer yaitu pemindahan atau peminjaman unsur dari bahasa satu ke bahasa lain, sehingga menimbulkan kedwibahasaan. Kedwibahasaan itu berkaitan dengan kontak bahasa yang dilakukan oleh penutur secara bergantian dalam melakukan kontak sosial.

Penutur suatu bahasa banyak yang kurang memperhatikan aturan bahasa. Kurangnya aturan pemakaian bahasa mengakibatkan timbulnya fenomena bahasa. Fenomena bahasa tersebut adalah alih kode dan campur kode. Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Menurut Suwito (1983:68), alih kode merupakan salah satu aspek tentang saling ketergantungan bahasa (*language dependency*) di dalam masyarakat multilingual. Campur kode ialah apabila seorang mencampur dua bahasa (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindakan bahasa (*speech act and discourse*) (Nababan, 1991:32). Alih kode dan campur kode dalam masyarakat Indonesia saat ini masih banyak dijumpai, terutama pada masyarakat Indonesia yang masih baku menggunakan bahasa daerahnya. Adanya alih kode dan campur kode ini akibat dari penggunaan B-1 dan B-2 serta budaya asing yang ditiru oleh sebagian masyarakat Indonesia. Peristiwa alih kode dan campur kode dapat dilihat di beberapa karya sastra.

Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi pada kehidupan sehari-hari, banyak sekali karya sastra yang di dalamnya terdapat alih kode dan campur kode seperti pada cerpen, novel, film, dan lain sebagainya. Peristiwa alih kode dan campur kode dapat ditemukan pada film.

Pada suatu film peristiwa alih kode dan campur kode dapat terjadi pada percakapan atau dialog antartokoh dalam film tersebut atau karya sastra lainnya. Biasanya dalam dunia perfilman Indonesia, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.

Sebuah film tentunya memiliki tokoh dari berbagai daerah, sehingga ada kemungkinan penggunaan bahasa Indonesia dapat tercampur dengan bahasa daerah yang dikuasai oleh para tokoh dalam film tersebut. Film adalah bagian dari media komunikasi massa elektronik yang berupa media audio-visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern kedua yang muncul di dunia (Oktavianus, 2015:3). Tayangan sebuah film memberikan sajian menghibur, mendidik, serta memberi informasi kepada masyarakat yang menontonnya.

Sumarno (1996:27), berpendapat bahwa film merupakan suatu alat yang digunakan oleh seniman-seniman khususnya seniman film untuk mengutarakan atau juga menggambarkan suatu ide, gagasan atau pendapat, melalui suatu keindahan yang berwawasan. Pada penelitian ini penulis menyampaikan suatu gagasan yakni dalam sebuah film yang berbentuk sebuah dialog komunikasi yang dituturkan oleh tokoh dalam film tersebut. Dialog adalah suatu interpretasi dari sebuah penggunaan bahasa dari bahasa pengarang yang disampaikan berdasarkan suatu ide, gagasan atau pendapat, serta latar belakang yang dialami oleh pengarang.

Seorang aktor harus menuturkan suatu dialog dalam film dengan menggunakan bahasa yang sangat komunikatif, agar penonton lebih dapat memahami alur cerita dalam sebuah film. Sutradara merupakan seorang yang berperan sebagai pengatur dalam proses pembuatan film, seorang sutradara seringkali melakukan tindakan alih bahasa (kode) dalam dialog pembuatan film, misalnya seperti dialog yang menggunakan bahasa Inggris dan mengubahnya ke dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan maksud serta tujuan yang sudah ada di dalam skenario film yang kemudian diperankan oleh aktor maupun aktris film tersebut.

Film *Imperfect The Series 2* merupakan film drama komedi Indonesia tahun 2022 yang disutradarai oleh Nadya Anindita. Film ini merupakan sekuel dari serial *Imperfect the Series* yang rilis di WeTV dan Iflix pada tahun 2021 serta termasuk dalam dunia film *Imperfect: Karir, Cinta & Timbangan*. Film ini merupakan film dengan latarbelakang bahasa Indonesia, dengan tokoh yang berasal dari berbagai daerah yaitu Sunda, Papua, dan asli Jakarta. Dialog antartokoh dalam film *Imperfect The Series 2* ditemukan peristiwa bahasa berupa alih kode dan campur kode. Ada beberapa alasan yang membuat peneliti memilih film *Imperfect The Series 2* sebagai objek penelitian. Pertama, film *Imperfect The Series 2* termasuk film terbaru dan masih belum ada yang meneliti.

Kedua, film ini menceritakan tentang kehidupan anak-anak penghuni kos dalam menjalani hidup baru mereka, dan tentang persahabatan yang selalu bersama baik suka maupun duka. Ketiga, series sebelumnya masuk dalam nominasi di ajang Festival Film Bandung 2021, yaitu nominasi Serial Web Terpuji dan Pemeran Wanita Terpuji Serial Web. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik memilih film *Imperfect The Series 2* untuk dianalisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk alih kode dan campur kode serta penyebab terjadinya campur kode pada dialog antartokoh dalam film *Imperfect The Series 2*.

II. METODOLOGI

Metode penelitian dalam analisis alih kode dan campur kode pada film *Imperfect The Series 2*, bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan data pada penelitian ini bukan berupa angka-angka tetapi berupa deskripsi atau gambaran alih kode dan campur kode dalam dialog film yang berbentuk kata dan bahasa. Arikunto (2005:234) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Sugiyono (2010:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena penelitian ini memberikan gambaran objektif tentang pencampuran bahasa yang ada dalam film.

Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode, serta penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam film *Imperfect The Series 2*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Data dalam penelitian ini berupa keterangan yang dijadikan objek kajian, yakni setiap kata, kalimat/ungkapan yang mengandung alih kode dan campur kode yang terkandung dalam film *Imperfect The Series 2*.

Wujud data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu berupa dialog serta kata-kata atau kalimat tokoh yang ada dalam film *Imperfect The Series 2*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 8 episode film *Imperfect The Series 2* yang disutradarai oleh Naya Anindita.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode yang di dalamnya peneliti hanya bertindak sebagai peneliti, dan tidak terlibat dalam percakapan (Mahsun, 2014:92). Penelitian ini sumbernya yaitu dialog film *Imperfect The Series 2*, oleh karena itu peneliti akan menyimak dialog yang dilakukan para tokoh yang berperan dalam film tersebut. Selanjutnya, dalam proses menyimak peneliti membutuhkan rekaman yang berupa catatan, maka dari itu dikembangkan teknik selanjutnya yaitu teknik catat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dialog yang terdapat alih kode dan campur kode dalam film *Imperfect The Series 2*.

Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah bahan referensi, peneliti menggunakan teori pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Menurut Moleong (2004:280), analisis data adalah proses pengorganisasi dan mengurutkan data kedalam teori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, setelah data yang terkumpul diolah kemudian dianalisis dengan memberikan penafsiran berupa uraian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada empat jenis data yang dicari dan diteliti dalam penelitian ini, yaitu data yang berkaitan dengan bentuk alih kode, bentuk campur kode, faktor penyebab alih kode dan faktor penyebab campur kode dalam film *Imperfect The Series 2*. Alih kode menurut Suwito (dalam Chaer 2004:114) terbagi menjadi dua yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Suwito (1983:72) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan alih kode yaitu faktor penutur, faktor lawan tutur, faktor hadirnya penutur ketiga, faktor pokok/ topik pembicaraan, faktor untuk membangkitkan rasa humor, dan faktor untuk sekadar bergengsi. Menurut Suwito (1983:78-80), bentuk campur kode terbagi menjadi enam bentuk yaitu campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa, campur kode bentuk klausa, campur kode bentuk ungkapan atau idiom, campur kode bentuk baster (pembentukan asli atau asing), dan campur kode bentuk perulangan kata. Suwito (1983:77) memaparkan beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu faktor peranan, faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan, faktor penutur, dan faktor bahasa.

Bentuk Alih Kode dalam Film *Imperfect The Series 2* yang Disutradarai oleh Naya Anindita.

1. Alih Kode Intern

Bentuk alih kode intern dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Episode 5-Data Alih Kode 1 (E5-AK1)



Seting: percakapan antara tokoh Endah, Preman, dan Ali di pasar.

Preman: Punten.

Endah : Iya nuhun yah mang.

Preman: Iya mangga.

Ali : Lu ngapain sih Ndah, gua jagoan di sini....

Endah : *Engga papa, tapi kan yang penting oppa baik-baik aja.* (film *Imperfect The Series 2*, episode 5 menit ke 27:27-27:47)

Pada data AK1 (E5-AK1) terlihat bahwa tokoh Endah melakukan alih kode intern. Tokoh Endah yang awalnya menggunakan bahasa Sunda kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia. Percakapan antartokoh termasuk dalam ragam bahasa nonformal.

2. Alih Kode Ekstern

Bentuk alih kode ekstern dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Episode 1-Data Alih Kode 1 (E1-AK1)



Seting: percakapan antara tokoh Endah dan Prita di sebuah taman.

Endah : *Aaa.., oppa Song Joong-ki kiyowo.*

Prita : Tethering gua. Ndah lu pake tethering gua ya, ah lu mah.

Endah : Kan kamu sendiri tadi yang ngasihnya di kosan Prit. (film *Imperfect The Series 2*, episode 1 menit ke 32:51-33:03)

Pada data AK1 (E1-AK1) terlihat bahwa tokoh Endah melakukan alih kode ekstern. Dilihat dari kutipan dialog terjadinya alih kode yang ditunjukkan dengan kalimat *Aaa.., oppa So Jongki kiyowo*. Kalimat *Aaa.., oppa Song Joong-ki kiyowo* diambil dari bahasa Korea, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kata *Aaa.., oppa Song Joong-ki kiyowo* berarti ‘aaa... kakak Song Joong-ki lucu/ menggemaskan’. Tokoh Endah yang awalnya menggunakan bahasa Korea kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia. Percakapan antartokoh termasuk dalam ragam bahasa nonformal.

Bentuk Campur Kode dalam Film *Imperfect The Series 2* yang Disutradarai oleh Naya Anindita.

1. Bentuk Campur Kode Kata

Bentuk campur kode kata dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Episode 1-Data Campur Kode 3 (E1-CK3)



Seting: percakapan antara tokoh Neti, Maria, Prita dan Endah di dalam kamar kos Maria.

Neti : Iya Ibu sebar dong. *Girls*, Ibu Ratih nih.

Maria, Prita, Endah : Hai, Ibu. (film *Imperfect The Series 2*, episode 1 menit ke 01:38-01:45)

Pada data CK3 (E1-CK3) terlihat bahwa tokoh Neti melakukan campur kode pada tataran kata. Terlihat dari kutipan dialog penggunaan kata *Girls* yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kata *Girls* berarti ‘cewek-cewek’.

Tokoh Neti yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia kemudian di pertengahan kalimat ia mencampurkan dengan kata dalam bahasa Inggris. Percakapan antartokoh termasuk dalam ragam bahasa nonformal.

2. Bentuk Campur Kode Frasa

Bentuk campur kode frasa dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Episode 1-Data Campur Kode 21 (E1-CK21)



Seting: percakapan antara tokoh Prita dan Maria di toko.

Prita : Ini Mar gua pengen beli jilbab buat kosidah.

Maria : Kosidah itu apa?

Prita : Itu *girl band* rohani. (film *Imperfect The Series 2*, episode 1 menit ke 36:15-36:24)

Pada data CK21 (E1-CK21) terlihat bahwa tokoh Prita melakukan campur kode pada tataran frasa. Terlihat dari kutipan dialog penggunaan frasa *girl band* yang diambil dari bahasa Inggris, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia frasa *girl band* berarti 'grup vocal wanita'. Tokoh Prita yang awalnya menggunakan bahasa Indonesia kemudian ia mencampurkan dengan frasa dalam bahasa Inggris. Percakapan antartokoh termasuk dalam ragam bahasa nonformal.

3. Bentuk Campur Kode Baster

Bentuk campur kode baster dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam gambar dan kutipan berikut ini.

Episode 1-Data Campur Kode 18 (E1-CK18)



Seting: percakapan antara tokoh Prita dan Endah dan Maria di ruang nonton kos.

Prita : Udah nyala itu.

Endah : *Password*-nya apa?.

Prita : Tanggal lahirnya Ismed Sofyan. (film *Imperfect The Series 2*, episode 1 menit ke 27:08-27:12)

Pada data CK18 (E1-CK18) terlihat bahwa tokoh Endah melakukan campur kode bentuk baster, terlihat dari kutipan dialog penggunaan kata *password*-nya. Kata *password*-nya diambil dari bahasa Inggris dan Indonesia. Jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kata *password* berarti ‘kata sandi’ dan imbuhan –nya bahasa Indonesia yang memiliki fungsi untuk menunjukkan sesuatu. Tokoh Endah yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan kata dalam bahasa Inggris. Percakapan antartokoh termasuk dalam ragam bahasa nonformal.

Penyebab Alih Kode dalam Film *Imperfect The Series 2* yang Disutradarai oleh Naya Anindita

1. Faktor Lawan Tutur

Penyebab alih kode faktor lawan tutur dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam kutipan berikut ini.

Episode 1-Data Alih Kode 1 (E1-AK1)

Endah : *Aaa.., oppa Song Joong-ki kiyowo.*

Prita : Tethering gua. Ndah lu pake tethering gua ya, ah lu mah.

Endah : Kan kamu sendiri tadi yang ngasihnya di kosan Prit. (film *Imperfect The Series 2*, episode 1 menit ke 32:51-33:03)

Pada data AK1 (E1-AK1) penyebab terjadinya alih kode yaitu faktor lawan tutur. Tokoh Endah awalnya berbicara menggunakan bahasa Korea saat sedang menonton drama Korea, kemudian ketika lawan tutur yaitu tokoh Prita berbicara dengannya menggunakan bahasa Indonesia tokoh Endah beralih menggunakan bahasa Indonesia.

2. Faktor Pokok/ Topik Pembicaraan

Penyebab alih kode faktor pokok/ topik pembicaraan dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam kutipan berikut ini.

Episode 2-Data Alih Kode 1 (E2-AK1)

Neti : *I love you.*

Tukang Nasi Goreng : I love you too.

Neti : Emang artinya apa?

Tukang Nasi Goreng : Aku cinta dua. (film *Imperfect The Series 2*, episode 2 menit ke 05:22-05:26)

Pada data AK1 (E2-AK1) penyebab terjadinya alih kode yaitu faktor pokok pembicaraan. Tokoh Neti awalnya mengatakan bahwa ia mencintai penjual nasi goreng menggunakan bahasa Inggris kemudian tokoh Neti beralih kode menggunakan bahasa Indonesia dengan topik bertanya arti dari kalimat *I love you* kepada penjual nasi goreng.

3. Faktor Hadirnya Penutur Ketiga

Penyebab alih kode faktor hadirnya penutur ketiga dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam kutipan berikut ini.

Episode 5-Data Alih Kode 1 (E5-AK1)

Preman: Punten.

Endah : Iya nuhun yah mang.

Preman: Iya mangga.

Ali : Lu ngapain sih Ndah, gua jagoan di sini....

Endah : *Engga papa, tapi kan yang penting oppa baik-baik aja.* (film *Imperfect The Series 2*, episode 5 menit ke 27:27-27:47)

Pada data AK1 (E5-AK1) penyebab terjadinya alih kode yaitu faktor hadirnya penutur ketiga. Tokoh Endah awalnya berbicara menggunakan bahasa Sunda dengan tokoh preman yang latar belakang bahasanya sama, kemudian beralih menggunakan bahasa Indonesia dengan tokoh Ali yang latar belakang bahasanya berbeda.

Penyebab Campur Kode dalam Film *Imperfect The Series 2* yang Disutradarai oleh Naya Anindita

1. Faktor Penutur

Penyebab campur kode faktor penutur dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam kutipan berikut ini.

Episode 1-Data Campur Kode 1 (E1-CK1)

Prita : Ini cat bekas dari pak RT kemaren, *ijo bener* kaya asrama Abri.

Maria : Iyo mantap to, konsep! konsep!

Prita : Iya, iya, ini taruh mana? (film *Imperfect The Series 2*, episode 1 menit ke 00:47-00:58)

Pada data CK1 (E1-CK1) penyebab terjadinya campur kode yaitu faktor penutur. Tokoh Prita melakukan campur kode antar bahasa yang satu ke bahasa yang lain, yakni antar bahasa Indonesia ke bahasa daerah Betawi karena kebiasaan penutur. Hal itu dilakukan oleh penutur karena kebiasaan penutur sebagai orang dengan latar belakang bahasa Betawi, menyisipkan bahasa yang satu ke bahasa yang lain.

2. Faktor Bahasa

Penyebab campur kode faktor bahasa dalam film *Imperfect The Series 2* seperti dalam kutipan berikut ini.

Episode 1-Data Campur Kode 9 (E1-CK9)

Prita : Lu bikin CV emang mau ngelamat di mana Net?

Neti : Gua mah kerja di mana aja Prit, yang penting sesuai keahlian gua.

Prita : Kaya punya keahlian aja lu.

Neti : Keahlian gua mah banyak, nih *make-up, fashion, pijet, godain om-om*. (film *Imperfect The Series 2*, episode 1 menit ke 14:10-14:26)

Pada data CK9 (E1-CK9) penyebab terjadinya campur kode yaitu faktor bahasa. Tokoh Neti dalam berkomunikasi menggunakan istilah atau kata-kata dalam bahasa asing yang digunakan, sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh lawan tutur ketika berkomunikasi.

3. Faktor Keinginan Menjelaskan dan Menafsirkan

Penyebab campur kode faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan dalam film *Imperfect The Series 2* seperti kutipan berikut ini.

Episode 1-Data Campur Kode 12 (E1-CK12)

Maria : Endah ko mau kah ajarin saya bahasa Arab, macam kata salam atau kata sehari-hari begitu

Endah : Buat apa, kamu teh mau masuk Islam? Sok atuh ikutin saya Mar asyha...

Maria : Tidak lucu, cepat!

Endah :Yaudah, saya ajarin yang permulaan aja yah. Misalnya kamu mau menyapa pelanggan, kamu bilang *Assalamualaikum*. (film *Imperfect The Series 2*, episode 1 menit ke 16:34-17:11)

Pada data CK12 (E1-CK12) penyebab terjadinya campur kode yaitu faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan. Tokoh Endah menjelaskan kepada tokoh Maria bagaimana menyapa pelanggan yang baik menggunakan bahasa Arab.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam film *Imperfect The Series 2* ditemukan adanya tuturan yang mengandung alih kode dan campur kode. Analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap delapan episode film *Imperfect The Series 2*, dibagi ke dalam bentuk alih kode, bentuk campur kode, dan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode.

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti berupaya mendeskripsikan bentuk alih kode dan bentuk campur kode yang terdapat dalam film *Imperfect The Series 2*. Bentuk alih kode yang terdapat dalam film *Imperfect The Series 2* tersebut ada dua yakni, alih kode intern dan alih kode ekstern. Secara keseluruhan dari delapan episode film *Imperfect The Series 2* data alih kode intern yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebanyak 1 (satu) data, dan data alih kode ekstern sebanyak 4 (empat) data. Berdasarkan penelitian data yang ditemukan bentuk alih kode yang dominan yaitu alih kode ekstern.

Sedangkan bentuk campur kode yang terdapat dalam film *Imperfect The Series 2* dari kedelapan episode ada tiga yakni, campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa, dan campur kode bentuk baster. Data campur kode pada campur kode bentuk kata sebanyak 119 (seratus sembilan belas) data, pada campur kode bentuk frasa sebanyak 27 (dua puluh tujuh) data, dan pada campur kode bentuk baster sebanyak 21 (dua puluh satu) data.

Untuk campur kode bentuk klausa, bentuk ungkapan atau idiom, dan bentuk perulangan tidak ditemukan. Berdasarkan penelitian data yang ditemukan bentuk campur kode yang dominan yaitu bentuk kata.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya alih kode dalam film *Imperfect The Series 2* dari kedelapan episode ialah faktor lawan tutur yaitu ada 2 (dua) data, faktor hadirnya penutur ketiga ada 1 (satu) data, dan faktor pokok/ topik pembicaraan ada 2 (dua) data. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1983:72), bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode yaitu faktor penutur, faktor lawan tutur, faktor hadirnya penutur ketiga, faktor pokok/ topik pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar bergengsi. Namun, pada penelitian ini faktor penutur, faktor untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekadar bergengsi tidak ditemukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab alih kode dalam film *Imperfect The Series 2* adalah lawan tutur dan topik pembicaraan. Penutur melakukan alih kode dikarenakan mengetahui bahwa lawan tutur tidak dapat menggunakan bahasa yang sama dengannya, sehingga penutur melakukan peralihan. Selain itu penutur juga melakukan peralihan karena topik yang dibicarakan.

Sedangkan penyebab terjadinya campur kode dalam film *Imperfect The Series 2* disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor penyebab terjadinya campur kode dari kedelapan episode yang ditemukan dalam penelitian ini yakni faktor penutur yaitu ada 51 (lima puluh satu) data, faktor bahasa ada 112 (seratus dua belas) data, dan faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan ada 4 (empat) data.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suwito (1983:77), bahwa ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode yaitu faktor peranan, faktor penutur, faktor bahasa, dan faktor keinginan menjelaskan dan menafsirkan. Namun, pada penelitian ini faktor peranan tidak ditemukan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penyebab campur kode dominan dalam film *Imperfect The Series 2* adalah faktor bahasa dan faktor penutur. Penutur melakukan campur kode dikarenakan penutur ingin lawan tutur lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh penutur. Selain itu penutur juga melakukan campur kode dikarenakan kebiasaan penutur dalam berbahasa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina L. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). *Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 55-65.
- Darihastining, S., Mardiana, W., Misnawati, M., Sulistyowati, H., Rahmawati, Y., & Sujinah, S. (2023). *Penerapan Berbagai Hipotesis Pemerolehan Bahasa Kedua Terhadap Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 685-698.
- Film Imperfect The Series 2 diunduh pada laman: <https://wetv.vip/id/play/d1tmk1b1svtp773>
- Istikharoh, I., Nurachmana, A., Usop, L. S., Diman, P., & Veniaty, S. (2023, April). *Alih Kode Pada Konten Vlog Dalam Kanal Youtube Turah Parthayana*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 15-30).
- Juwairia, J., Septiandari, F., Pratiwi, L., Indrawati, A., Wardana, L. W., & Maula, F. I. (2023). *Digital Based Non-Formal Business Education in Improving the Creative Economy: Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(2), 24-37.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Mahsun, M.S. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nababan, PWJ. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Oktavianus, Hadi. 2015. *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di dalam Film Conjuring*.
- Princesstale. 2023. *Imperfect the Series (musim kedua)*. Diperoleh pada tanggal 25 Januari 2023, dari [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Imperfect_the_Series_\(musim_kedua\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Imperfect_the_Series_(musim_kedua))
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sumarsono. 2004. *Sosiolinguistik Cetakan Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Hanary Offset.
- Waruwu, T. K. Y., Isninadia, D., Yulianti, H., & Lubis, F. (2023). *ALIH KODE DAN CAMPUR KODE DALAM KONTEN PODCAST CAPE MIKIR WITH JEBUNG DI SPOTIFY: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 115-123.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). *Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang*. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 4(2), 3076-3084.